Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2553
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN FOKUS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII A DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Andri Rahman[1], Mustaqim Hasan[2] & Hendika Adi Nugraha[3]
[1,2,3] Universitas Islam An Nur Lampung
E-mail: Rimurustorm999@gmail.com[1], mustaqimhasan@an-nur.ac.id[2], nugrahahendika@gmail.com[3]

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-01-02
Revised : 2026-01-05
Accepted : 2026-01-07

KEYWORDS
Teacher Competence;
Student Learning Focus
Fiqh Learning.

KATA KUNCI
Kompetensi Guru;
Fokus Belajar Siswa
Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

This study uses a qualitative method through a case study design to examine in depth the role of strengthening teacher competence in building student focus on learning Fiqh in class VII A MTs Hidayatul Mubtadiin. Research informants involved Fiqh teachers, students, the principal, and homeroom teachers who were selected purposively based on their direct involvement in the learning process. Data collection was conducted through participatory observation in the classroom, in-depth interviews, and review of relevant learning documents. Data were analyzed using an interactive analysis approach that included the stages of data sorting, organizing findings, and formulating conclusions on an ongoing basis, while data validity was maintained through triangulation and confirmation with informants. This approach enabled the researchers to obtain a comprehensive picture of the contribution of teachers' pedagogical, professional, social, and personality competencies in supporting student learning. The results of the study indicate that strengthening teacher competencies plays a strategic role in improving student focus on Fiqh subjects. The pedagogical aspect, which is realized through varied, interactive, and contextual learning, is able to encourage active participation and maintain student concentration. The professional dimension of teachers, in the form of mastery of Fiqh substance and systematic delivery of material that is relevant to students' experiences, facilitates understanding of the subject matter.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui rancangan studi kasus untuk menelaah secara mendalam peran penguatan kompetensi guru dalam membangun fokus belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin. Informan penelitian melibatkan guru Fiqih, peserta didik, kepala madrasah, serta wali kelas yang ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan partisipatif di kelas, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen pembelajaran yang relevan. Data dianalisis dengan pendekatan analisis interaktif yang mencakup tahapan pemilahan data, pengorganisasian temuan, dan perumusan simpulan secara berkelanjutan, sementara keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan konfirmasi kepada informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai kontribusi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dalam menopang perhatian belajar siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru memiliki peranan strategis dalam meningkatkan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Aspek pedagogik yang diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual mampu mendorong partisipasi aktif serta menjaga konsentrasi siswa. Dimensi profesional guru, berupa penguasaan substansi Fiqih dan penyampaian materi yang sistematis serta relevan dengan pengalaman siswa, mempermudah pemahaman terhadap konsep yang abstrak. Sementara itu, kompetensi sosial yang tercermin dalam komunikasi terbuka dan sikap apresiatif terhadap siswa berkontribusi pada terciptanya iklim kelas yang nyaman dan partisipatif. Keterpaduan ketiga kompetensi tersebut menegaskan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran Fiqih berlangsung secara lebih efektif, bermakna, dan mendukung penghayatan nilai-nilai Fiqih secara optimal.

1. Pendahuluan

Kondisi pembelajaran di madrasah memperlihatkan bahwa kemampuan siswa untuk mempertahankan perhatian saat mengikuti pelajaran Fiqih masih tergolong lemah dan belum tertangani secara optimal. Situasi ini tampak nyata pada peserta didik kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin yang berada di wilayah Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Dalam praktiknya, sejumlah siswa kerap kehilangan fokus, mudah teralihkan oleh stimulus di luar pembelajaran, serta menunjukkan partisipasi yang minim selama kegiatan belajar mengajar. Pola tersebut tidak muncul secara terpisah, melainkan berhubungan dengan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kapasitas pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Fiqih yang variatif, komunikatif, dan relevan masih menghadapi berbagai hambatan. Tantangan utama terletak pada kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara seimbang, terutama ketika menentukan pendekatan, teknik penyampaian, dan sarana pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan serta tahap perkembangan siswa.

Model pengajaran Fiqih yang lebih banyak menekankan penjelasan konseptual secara sepihak cenderung membuat suasana kelas menjadi monoton. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya daya atensi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Di luar aspek metodologis, terdapat pula dinamika sosial yang ikut memengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, perbedaan latar belakang dan kemampuan akademik siswa, serta beban kurikulum yang relatif padat. Rangkaian kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi langkah kunci dalam membangun pembelajaran Fiqih yang lebih relevan dengan realitas siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan memiliki nilai aplikatif. Dengan pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif, diharapkan konsentrasi belajar siswa dapat tumbuh secara signifikan, disertai pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan ajaran Fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berbagai kajian sebelumnya menyoroti peran kapasitas pendidik dalam memengaruhi kualitas perhatian belajar peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan Musri dan Adiyono (2023) memperlihatkan bahwa penguatan aspek pedagogik guru menjadi elemen sentral dalam membangun iklim kelas yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Studi tersebut menegaskan bahwa kecakapan pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran yang beragam serta selaras dengan karakter siswa berkontribusi besar terhadap terjaganya konsentrasi belajar. Sejalan dengan itu, riset Tirtana dan kolega (2025) mengungkap bahwa dimensi profesionalisme guru Fiqih khususnya penguasaan substansi ajar dan kemampuannya menghubungkan materi dengan realitas keseharian memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi aktif siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyajian materi Fiqih yang berbasis konteks nyata tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kajian yang dilakukan Ulfa (2024) menempatkan aspek sosial dan karakter personal guru sebagai unsur penting dalam membentuk interaksi yang sehat antara pendidik dan peserta didik. Relasi yang terbangun secara positif tersebut berkontribusi pada meningkatnya rasa nyaman siswa, yang selanjutnya berdampak pada terjaganya perhatian mereka selama proses pembelajaran. Secara kolektif, temuan dari berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas guru melampaui fungsi teknis penyampaian materi, melainkan

berperan sebagai elemen kunci yang memengaruhi kualitas fokus belajar siswa. Meskipun demikian, telaah yang ada masih belum secara khusus mengarahkan perhatian pada upaya penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran Fiqih di tingkat kelas VII madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi strategis untuk mengisi celah kajian tersebut sekaligus memperkaya diskursus yang telah berkembang sebelumnya.

Keunikan penelitian ini terletak pada penempatan penguatan kompetensi guru sebagai poros utama dalam upaya meningkatkan tingkat atensi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Jika dibandingkan dengan kajian sebelumnya yang cenderung mengulas kompetensi pendidik secara terpisah atau lebih berorientasi pada capaian kognitif semata, studi ini secara sengaja memusatkan perhatian pada fokus belajar siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terus berubah dan dipengaruhi oleh konteks. Selain itu, aspek kebaruan juga tampak pada setting penelitian yang mengambil pembelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, sebuah madrasah yang tumbuh dalam lingkungan sosial, kultural, dan keagamaan khas komunitas setempat.

Studi ini mengadopsi pendekatan komprehensif dengan mengaitkan dimensi pedagogik, profesional, sosial, serta karakter personal guru secara terpadu guna membangun pembelajaran Fiqih yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memiliki nilai pengalaman belajar yang lebih dalam. Melalui kerangka tersebut, penelitian ini tidak berhenti pada pengayaan konseptual dalam diskursus kompetensi pendidik pada ranah pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan manfaat aplikatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran Fiqih, khususnya dalam menjaga perhatian dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Studi ini diarahkan untuk menelaah secara komprehensif peran penguatan kapasitas guru dalam membangun tingkat perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada siswa kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Fokus kajian ini muncul sebagai respons atas kecenderungan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan keterkaitan kompetensi pendidik dengan capaian kognitif semata, sementara dimensi fokus siswa sebagai elemen esensial dalam dinamika pembelajaran belum memperoleh perhatian yang memadai, terutama di lingkungan madrasah. Celah penelitian teridentifikasi pada belum banyaknya studi yang memadukan aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara terpadu dalam konteks penguatan fokus belajar pada pembelajaran Fiqih. Melalui pendekatan tersebut, artikel ini menawarkan sumbangan konseptual dengan menggeser sudut pandang kajian kompetensi guru dari penekanan hasil menuju pemaknaan proses pembelajaran, sekaligus menghadirkan implikasi aplikatif berupa arahan strategis bagi pendidik dan institusi pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran Fiqih yang lebih adaptif, relevan dengan konteks siswa, serta mendorong partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui rancangan studi kasus guna menelusuri secara mendalam bagaimana penguatan kompetensi pendidik berkontribusi terhadap peningkatan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pilihan pendekatan tersebut sejalan dengan orientasi penelitian yang memprioritaskan penelusuran proses pembelajaran, penafsiran makna, serta interaksi yang terjadi di dalam kelas, alih-alih menitikberatkan pada capaian belajar yang bersifat numerik. Partisipan penelitian mencakup guru Fiqih kelas VII A dan peserta didik kelas VII A, serta unsur pendukung lainnya seperti kepala madrasah dan wali kelas. Seluruh informan ditetapkan melalui teknik purposive dengan pertimbangan tingkat keterlibatan dan peran langsung mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti pada aktivitas pembelajaran Fiqih di kelas, disertai percakapan mendalam bersama guru dan peserta didik untuk menelusuri pengalaman belajar, pendekatan yang digunakan, serta pandangan mereka mengenai tingkat perhatian selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti memanfaatkan sumber tertulis berupa perangkat ajar, catatan evaluatif guru, dan dokumen akademik madrasah sebagai bahan pendukung. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian diolah dengan kerangka analisis interaktif yang berlangsung secara siklikal, mencakup proses pemilahan data, pengorganisasian temuan, hingga perumusan makna secara bertahap. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan, tema-tema utama, serta keterkaitan antargejala yang muncul dalam konteks lapangan.

Validitas temuan penelitian dipastikan melalui pemanfaatan triangulasi baik dari sisi sumber data maupun teknik pengumpulan, disertai proses konfirmasi kembali hasil penelitian kepada para informan. Langkah ini dilakukan untuk menjamin ketepatan informasi serta tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Dengan mekanisme tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran utuh mengenai kontribusi dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan karakter personal guru dalam menumbuhkan perhatian belajar siswa, sekaligus memperkaya pemahaman berbasis konteks mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang efektif di lingkungan madrasah.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Fiqih

Rendahnya tingkat perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin menjadi isu yang patut dicermati. Padahal, Fiqih memegang peran strategis dalam pembinaan sikap dan nilai keagamaan siswa. Namun dalam praktiknya, banyak peserta didik kesulitan menjaga konsentrasi karena proses pembelajaran berlangsung secara repetitif dan kurang bervariasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh nyata dalam merespons kondisi tersebut. Pendidik yang mampu merancang pembelajaran secara dinamis seperti melibatkan siswa dalam kerja kelompok, membangun dialog dua arah, serta menghadirkan ilustrasi kasus yang dekat dengan pengalaman keseharian cenderung berhasil menumbuhkan partisipasi aktif siswa sekaligus meningkatkan daya fokus mereka. Temuan ini diperkuat oleh keterangan guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang disampaikan melalui wawancara, yang mengungkapkan bahwa,

> *"Saya berusaha memadukan metode ceramah singkat dengan diskusi kelompok, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif menjawab dan berdiskusi; ini membuat mereka lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran."*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kecakapan pedagogik guru tidak semata-mata tercermin dari penguasaan teknik mengajar, melainkan juga dari kepekaan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi, ketertarikan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perancangan pembelajaran yang adaptif dan berbasis konteks memiliki peran sentral dalam menjaga perhatian siswa selama proses belajar, sekaligus membangun iklim kelas yang mendorong keterlibatan aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bernilai.

Penguasaan Materi Fiqih sebagai Wujud Kompetensi Profesional Guru

Pembelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin dihadapkan pada kendala berupa kesulitan peserta didik dalam menangkap materi yang memiliki tingkat konseptual tinggi dan saling berkaitan, sehingga konsentrasi belajar kerap tidak bertahan lama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek profesionalisme guru memegang peranan sentral dalam merespons tantangan tersebut, terutama melalui penguasaan substansi ajar secara komprehensif serta kemampuan menyajikannya secara sistematis dan relevan dengan konteks siswa. Ketika pendidik mampu menghadirkan keterkaitan antara konsep Fiqih dan realitas keseharian peserta didik, materi menjadi lebih mudah dicerna dan perhatian siswa dapat terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pengampu Fiqih kelas VII A yang mengungkapkan bahwa,

> *"Saya selalu memastikan setiap topik Fiqih dijelaskan secara bertahap dan dihubungkan dengan situasi yang mereka temui sehari-hari, misalnya tentang tata cara beribadah atau akhlak dalam kehidupan sekolah; ini membuat siswa lebih memahami dan tetap fokus mengikuti pelajaran."*

Hasil wawancara mengungkap bahwa kedalaman pemahaman guru terhadap substansi ajar, disertai kemampuan mengemas materi sesuai dengan konteks kehidupan siswa, merupakan unsur profesionalisme yang sangat menentukan keberlangsungan perhatian belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi profesional guru tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan semata, melainkan mencakup kecakapan menyampaikan materi secara komunikatif sehingga pembelajaran Fiqih dapat berlangsung secara lebih hidup, melibatkan siswa secara aktif, dan memiliki nilai pembelajaran yang lebih berarti.

Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Fokus Belajar

Tingkat perhatian peserta didik dalam pembelajaran Fiqih turut dipengaruhi oleh pola hubungan sosial yang terbangun antara guru dan siswa. Temuan di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin menunjukkan bahwa komunikasi yang hangat dan dua arah berperan besar dalam membentuk iklim belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa. Kendala yang kerap muncul adalah adanya peserta didik yang enggan mengemukakan pandangan atau mengajukan pertanyaan karena merasa kurang percaya diri, sehingga konsentrasi belajar mudah terganggu. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kecakapan sosial guru yang tercermin dalam kemampuan menciptakan dialog terbuka, menghargai kontribusi siswa, serta menumbuhkan keberanian untuk berpartisipasi menjadi faktor penentu dalam merespons permasalahan tersebut. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru pengampu Fiqih yang diperoleh melalui wawancara, yang mengungkapkan bahwa,

> *"Saya selalu berusaha mendengarkan setiap pertanyaan siswa dengan sabar dan memberi kesempatan mereka untuk menyampaikan pendapat; ketika siswa merasa dihargai, mereka lebih fokus dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran."*

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menegaskan hal ini. Siswa A menyampaikan,

> *"Kalau guru ramah dan mau mendengarkan pendapat kami, saya merasa nyaman dan lebih konsentrasi selama pelajaran,"*

sementara siswa B menambahkan,

> *"Suasana kelas yang santai tapi tetap teratur membuat saya lebih fokus mengikuti setiap materi Fiqih."*

Berdasarkan rangkaian wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecakapan sosial pendidik berperan lebih dari sekadar membangun relasi yang harmonis dengan siswa. Aspek tersebut terbukti berkontribusi langsung terhadap meningkatnya tingkat konsentrasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola komunikasi serta interaksi sosial secara efektif menjadi elemen krusial dalam mewujudkan pembelajaran Fiqih yang mendorong fokus dan partisipasi siswa.

Pembahasan Penelitian

Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Fiqih

Pemaknaan terhadap hasil penelitian terkait praktik kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Fiqih memperlihatkan bahwa keberagaman pendekatan mengajar serta kecermatan dalam menyesuaikan metode dengan karakter dan kebutuhan siswa memiliki dampak langsung terhadap tingkat perhatian belajar mereka. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika guru tidak terpaku pada penjelasan panjang, melainkan mengombinasikannya dengan aktivitas diskusi, pemecahan kasus, atau ilustrasi yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Temuan empiris tersebut sejalan dengan landasan teoritis. Dalam kerangka Contextual Learning, pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa dipandang mampu memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan motivasi, sehingga konsentrasi belajar dapat terjaga dengan lebih baik. Sementara itu, perspektif Multiple Intelligences menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengenali keberagaman potensi dan gaya belajar siswa, lalu menerjemahkannya ke dalam strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan.

Kapasitas pedagogik guru yang berkembang dengan baik tercermin dari kemampuannya menyusun aktivitas pembelajaran yang beragam, melibatkan siswa secara aktif, serta selaras dengan kebutuhan belajar mereka. Pandangan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran yang dikemukakan Wulandari (2021), yang menempatkan pengalaman langsung peserta didik sebagai inti dari proses pembelajaran. Selaras dengan itu, pendekatan Social Constructivism yang dijelaskan oleh Tauhid dan Komariah (2024) menegaskan bahwa perhatian belajar siswa semakin menguat ketika mereka terlibat dalam kerja sama kelompok dan dialog kelas, karena pemahaman dibangun melalui interaksi sosial, pendampingan guru, serta dukungan bertahap atau scaffolding selama proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pedagogik yang fleksibel dan bervariasi berkontribusi tidak hanya pada meningkatnya konsentrasi belajar peserta didik, tetapi juga pada terciptanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan makna yang lebih mendalam. Temuan tersebut menegaskan kembali bahwa kecakapan pedagogik pendidik merupakan elemen kunci dalam menentukan

keberhasilan pembelajaran Fiqih di lingkungan madrasah, terutama dalam membentuk siswa yang memiliki motivasi tinggi, terlibat secara aktif, dan mampu menjaga perhatian selama kegiatan belajar berlangsung.

Penguasaan Materi Fiqih sebagai Wujud Kompetensi Profesional Guru

Pemaknaan terhadap hasil penelitian terkait penguasaan substansi Fiqih sebagai cerminan profesionalisme guru memperlihatkan bahwa kedalaman pemahaman materi, disertai kemampuan menyajikannya secara sistematis dan sesuai konteks siswa, berperan besar dalam menjaga keberlangsungan perhatian belajar peserta didik. Ketika pendidik mampu menautkan konsep-konsep Fiqih dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, materi yang semula bersifat abstrak dan kompleks menjadi lebih mudah dipahami, sehingga keterlibatan dan fokus belajar dapat dipertahankan. Temuan empiris tersebut selaras dengan landasan teoritis. Dalam kerangka Teori Konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Asrofin dan kolega (2025), proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila pengetahuan baru dibangun melalui keterkaitannya dengan pengalaman personal siswa, yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan konsentrasi belajar.

Di samping itu, Cognitive Load Theory menegaskan bahwa penyajian materi yang tersusun secara logis dan bertahap berperan penting dalam menekan beban mental peserta didik, sehingga proses pengolahan informasi dapat berlangsung lebih optimal dan perhatian belajar tetap terjaga. Profesionalisme guru juga tercermin dari kecakapan dalam mengomunikasikan materi secara pedagogis. Hal ini sejalan dengan konsep Pedagogical Content Knowledge yang dikemukakan Azhar dan rekan (2025), yang menekankan bahwa penguasaan materi yang diiringi dengan strategi penyampaian yang tepat mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Ketika pemahaman substansi dipadukan dengan pendekatan kontekstual, guru tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan berorientasi pada kebutuhan mereka. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi profesional guru merupakan fondasi utama dalam menghadirkan pembelajaran Fiqih yang efektif, menjaga keberlanjutan fokus belajar siswa, serta memperdalam penghayatan nilai-nilai Fiqih agar pembelajaran tidak berhenti pada ranah kognitif, melainkan memiliki keterkaitan nyata dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Fokus Belajar

Pemaknaan terhadap hasil penelitian terkait dimensi sosial kompetensi guru mengindikasikan bahwa mutu relasi antara pendidik dan peserta didik memegang peranan sentral dalam membangun iklim kelas yang mendukung konsentrasi dan partisipasi aktif. Ketika guru mampu menciptakan ruang komunikasi yang inklusif, memberikan apresiasi terhadap pandangan siswa, serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka, peserta didik cenderung merasa aman dan dihargai. Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran Fiqih berlangsung. Temuan ini sejalan dengan kerangka Teori Interaksi Sosial yang dikemukakan Nugraha (2025), yang memandang proses belajar sebagai hasil dari interaksi sosial, di mana peran guru melalui komunikasi dan pendampingan berfungsi sebagai scaffolding untuk membantu pemahaman konsep. Selain itu, perspektif Human Relation menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang sehat dan positif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar serta menjaga fokus peserta didik (M. Hasan & Anita, 2022).

Dimensi sosial dalam kompetensi guru memiliki keterkaitan erat dengan Social Learning Theory, yang memandang proses belajar sebagai hasil dari pengamatan dan interaksi dengan figur yang dianggap memiliki otoritas dan kepercayaan, yakni guru sebagai role model. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kecakapan pendidik dalam membangun relasi sosial yang sehat tidak hanya memperlancar arus komunikasi di kelas, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan terhadap meningkatnya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru dapat diposisikan sebagai fondasi penting dalam penyelenggaraan pembelajaran Fiqih yang menekankan fokus, partisipasi, dan kedalaman pengalaman belajar. Perspektif ini menempatkan interaksi sosial bukan sekadar pelengkap proses pembelajaran, melainkan sebagai unsur strategis dalam menciptakan iklim belajar yang mendorong keterlibatan optimal serta menjaga konsentrasi siswa, sehingga penanaman nilai-nilai Fiqih dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

4. Kesimpulan

Merujuk pada temuan dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa

penguatan kompetensi guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Hidayatul Mubtadiin. Aspek pedagogik pendidik, yang tampak melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam, melibatkan siswa secara aktif, serta dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka, terbukti efektif dalam mendorong partisipasi siswa dan menjaga konsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, dimensi profesionalisme guru—yang ditandai oleh kedalaman penguasaan substansi Fiqih serta kecakapan menyajikannya secara sistematis dan relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik menjadi dasar utama dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat konseptual dan kompleks sekaligus mempertahankan fokus belajar mereka.

Di samping aspek pedagogik dan profesional, kecakapan sosial guru yang tercermin dalam kemampuan menjalin dialog yang terbuka, memberikan ruang apresiasi terhadap pandangan siswa, serta menumbuhkan keyakinan diri berperan penting dalam membentuk iklim kelas yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif. Kondisi tersebut membuat siswa lebih terdorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterpaduan antara kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial menunjukkan bahwa peran guru melampaui fungsi penyampai informasi, melainkan sebagai pendamping belajar yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan latar belakang, kebutuhan, serta kapasitas belajar peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat perhatian siswa tidak semata ditentukan oleh teknik mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas relasi sosial di kelas serta kedalaman penguasaan materi oleh guru. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru secara menyeluruh menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran Fiqih dalam menghadirkan proses belajar yang efektif, bermakna, dan partisipatif, sekaligus memperkuat penghayatan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan siswa.

5. Daftar Pustaka

Abdul Hamid, & Purnomo, M. S. (2025). The role of the principal as a human resource manager in improving the quality of education at Sunan Ampel Junior High School, Banyuwangi. *Educational Leadership Journal, 6*(1), 101–109. https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/elj/article/view/4471

Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.

Asrofin, S., Ainiyah, Z. D., Madani, M. A. A., & Syaputri, D. (2025). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan internalisasi konsep fiqih pada siswa MI NU 03 Darussalam Tuban. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta, 3*(1), 33–43.

Aurezia, R., & Mukminin, A. (2025). Analisis kompetensi guru fiqih dalam mengembangkan keunikan proses pembelajaran di MTs N 2 Wonogiri. *Jurnal Man-Anaa, 2*(1), 13–26.

Azhar, I. S., Fuadi, A., & Dawi, M. N. (2025). Strategi pembelajaran pada mata pelajaran fikih dalam mengenalkan hukum Islam di madrasah ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6*(1), 36–47.

Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 6*(1), 85–97.

Jannah, I., & Herman, I. (2025). Optimalisasi hasil belajar menggunakan metode cooperative learning pada materi fiqih bab shalat di MINU 18 Lebak. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(3), 629–636.

Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi guru mata pelajaran fiqh dalam peningkatkan pemahaman agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2*(2), 104–115.

Lusi Andriani, & Nugraha, M. S. (2025). The relevance of the classical model of Islamic education management MTs. *Educational Management Journal, 6*(1), 129–140. https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4604

Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan keunikan belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3*(1), 33–42.

Nafilah, A. K. (2024). *Optimalisasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan* (Unpublished undergraduate thesis). Institut Agama Islam Negeri Madura.

Nisa, U. K., Karulita, S., Haryanti, Y., & Suratman, S. (2025). Managerial implementation by the

principal in managing the quality of Islamic education at SMP Muhammadiyah 4 Samarinda. *Educational Management Journal, 6*(1), 101–115. https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4450

Nugraha, H. A. (2025). The nature of administration and supervision as elements in developing educational resources. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 8*(3), 158–167.

Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology, 5*(2), 50–57.

Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an integrated approach in budget planning for resource optimization in organization. *Management Analysis Journal, 14*(1), 104–111.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.

Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

Tanjung, I. H., Nasution, H. S., & Barus, J. (2025). Strategi guru menggunakan alat peraga miniatur dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqh di MAS Al-Washliyah Indrapura. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 250–256.

Tauhid, M., & Komariah, K. (2024). Increasing understanding of fiqh material: Optimizing the use of graphic media in learning. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 18–31.

Tirtana, A., Daryaman, D., Endang, U., & Hermawan, A. H. (2025). Optimalisasi prestasi belajar fiqih melalui penerapan model pembelajaran examples non examples. *Khulasah: Islamic Studies Journal, 7*(2), 207–224.

Ufi, I. (2022). *Penerapan kompetensi sosial guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Misbahul Hidayah Situbondo* (Unpublished undergraduate thesis). Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.

Ulfa, L. (2024). Peran gaya mengajar guru dalam optimalisasi hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran fikih madrasah ibtidaiyah. *Reflection: Islamic Education Journal, 1*(4), 221–228.

Warisno, A. (n.d.). *Manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah menengah pertama*.

Wulandari, S. (2021). Optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru pendidikan agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning, 1*(2), 129–137.

Yaqin, M. A., Hasan, M. F., & Rofiq, A. (2025). Implementation of tauhid axiology in Islamic education leadership. *Educational Management Journal, 6*(1), 116–128. https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4504

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).